
Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Proses Bisnis terhadap Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan pada UMKM Makanan Olahan

Septi Uliasari^{1*}, Abdul Haris Perwiranegara²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung- Jawa Timur, 66221

septiulya192@gmail.com^{1*}

abdulharisperwiranegara@uinsatu.ac.id²

* Corresponding Author

Diterima : 2 April 2026; Direvisi : 18 Mei 2026; Diterbitkan: 1 Juni 2026;

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya pada sektor makanan olahan. Namun, sebagian UMKM di Kabupaten Blitar masih menghadapi kendala berupa kualitas produk yang belum konsisten dan pengelolaan proses bisnis yang belum optimal sehingga memengaruhi daya saing usaha. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kualitas produk dan proses bisnis terhadap keunggulan kompetitif UMKM makanan olahan di Kabupaten Blitar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling terhadap pelaku UMKM makanan olahan yang aktif beroperasi. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk dan proses bisnis secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif UMKM. Kualitas produk menjadi variabel yang paling dominan dalam meningkatkan daya saing usaha. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa penguatan kualitas produk dan pengelolaan proses bisnis yang efektif menjadi strategi penting dalam membangun keunggulan kompetitif UMKM makanan olahan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: kualitas produk, proses bisnis, keunggulan kompetitif, UMKM

Analysis of the Influence of Product Quality and Business Processes on Sustainable Competitive Advantage in Processed Food MSMEs

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in economic development, particularly in employment and regional income growth. However, processed food MSMEs in Blitar Regency still face challenges related to inconsistent product quality and suboptimal business processes. This study aims to analyze the effect of product quality and business processes on competitive advantage. This research employs a quantitative approach with a causal associative design. The sample was determined using purposive sampling, and data were collected through questionnaires using a Likert scale. Data analysis includes validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results indicate that product quality and business processes simultaneously have a positive and significant effect on competitive advantage. Partially, both variables also show a positive and significant influence. These findings imply that improving product quality and managing business processes effectively are essential strategies to enhance the competitiveness of MSMEs sustainably.

Keywords: product quality; business process; competitive advantage; MSMEs.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan ekonomi daerah. Di Indonesia, keberadaan UMKM mendominasi struktur usaha nasional dan menjadi penopang

utama aktivitas ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut juga terlihat di Kabupaten Blitar yang mengalami perkembangan cukup pesat pada sektor UMKM, khususnya industri makanan olahan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, jumlah usaha mikro mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah masa pemulihan ekonomi pascapandemi. Pada tahun 2023 jumlah UMKM di Kabupaten Blitar mencapai lebih dari 30.000 unit usaha, dengan sektor makanan olahan menjadi salah satu sektor yang paling dominan.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa UMKM makanan olahan memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian daerah. Namun demikian, pertumbuhan jumlah usaha belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kualitas internal usaha. Masih ditemukan berbagai kendala yang berkaitan dengan inkonsistensi kualitas produk, keterbatasan standar operasional produksi, pengelolaan proses bisnis yang belum optimal, serta rendahnya kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar. Kondisi ini menyebabkan sebagian UMKM mengalami kesulitan dalam mempertahankan daya saing, terutama ketika harus bersaing dengan produk industri besar maupun produk sejenis dari daerah lain. Selain itu, karakteristik usaha makanan olahan yang sangat bergantung pada kualitas rasa, kebersihan, kemasan, dan konsistensi produksi menjadikan kualitas produk dan proses bisnis sebagai faktor penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif.

Secara teoritis, hubungan antara kualitas produk, proses bisnis, dan keunggulan kompetitif dapat dijelaskan melalui teori rantai nilai (*value chain theory*) yang dikemukakan oleh Michael E. Porter. Teori ini menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif terbentuk melalui pengelolaan aktivitas bisnis yang mampu menciptakan nilai lebih dibandingkan pesaing. Setiap tahapan aktivitas, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, pengemasan, hingga distribusi, memiliki kontribusi terhadap efisiensi biaya dan kualitas produk yang dihasilkan. Dalam konteks UMKM makanan olahan, kualitas produk tidak hanya dipengaruhi oleh hasil akhir produksi, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan proses bisnis yang dijalankan secara konsisten. Oleh karena itu, proses bisnis yang terstruktur dan efisien akan mendukung terciptanya kualitas produk yang mampu memenuhi kebutuhan serta harapan konsumen.

Selain teori rantai nilai, *Resource-Based View (RBV)* menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dapat diperoleh melalui pengelolaan sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. Dalam konteks UMKM makanan olahan, kualitas produk, keterampilan tenaga kerja, resep khas, serta kemampuan menjaga konsistensi proses produksi merupakan sumber daya strategis yang dapat menjadi pembeda utama dibandingkan pesaing. Dengan demikian, kemampuan UMKM dalam mengelola kualitas produk dan proses bisnis secara efektif akan menentukan tingkat keberhasilan usaha dalam mempertahankan daya saing jangka panjang.

Konsep *Total Quality Management (TQM)* juga menegaskan pentingnya pengendalian mutu dan perbaikan berkelanjutan dalam seluruh aktivitas operasional usaha. Penerapan pengawasan mutu, kebersihan produksi, standarisasi proses, serta evaluasi berkelanjutan dapat membantu UMKM menghasilkan produk yang konsisten dan sesuai dengan ekspektasi konsumen. Sementara itu, pendekatan *Business Process Management (BPM)* menekankan pentingnya pengelolaan proses bisnis secara sistematis untuk meningkatkan efisiensi produksi, meminimalkan kesalahan, dan menjaga stabilitas kualitas produk. Dengan demikian, kualitas produk dan proses bisnis memiliki keterkaitan yang erat dalam membentuk keunggulan kompetitif UMKM makanan olahan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas produk memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan dan daya saing usaha, khususnya pada sektor makanan dan minuman. Penelitian yang dilakukan oleh (Yusup et al., 2016) menunjukkan bahwa kualitas produk menjadi faktor utama dalam meningkatkan loyalitas konsumen dan keberlanjutan usaha. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa proses bisnis yang efektif mampu meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas usaha sehingga berpengaruh terhadap peningkatan daya saing UMKM (Wilson et al., 2011). Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada salah satu variabel secara terpisah, baik kualitas produk maupun proses bisnis,

sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap keunggulan kompetitif UMKM makanan olahan.

Selain itu, penelitian mengenai pengaruh kualitas produk dan proses bisnis pada UMKM makanan olahan di tingkat kabupaten, khususnya di Kabupaten Blitar, masih relatif terbatas. Padahal, setiap daerah memiliki karakteristik usaha, pola produksi, kemampuan sumber daya manusia, dan dinamika pasar yang berbeda. Kabupaten Blitar memiliki potensi besar dalam sektor makanan olahan tradisional, namun sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala terkait standarisasi mutu, pengemasan produk, serta pengelolaan proses bisnis yang belum terstruktur. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian empiris mengenai pengaruh kualitas produk dan proses bisnis terhadap keunggulan kompetitif pada UMKM makanan olahan di Kabupaten Blitar.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji kualitas produk dan proses bisnis secara terpisah, penelitian ini mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam konteks UMKM makanan olahan di tingkat daerah. Penelitian ini penting dilakukan karena karakteristik UMKM makanan olahan di Kabupaten Blitar memiliki tantangan tersendiri terkait standarisasi mutu produk, efisiensi proses produksi, dan persaingan pasar lokal. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian manajemen UMKM khususnya terkait strategi peningkatan keunggulan kompetitif melalui kualitas produk dan proses bisnis (Ardiansyah, 2024; Izza, Fahmi, Istikomah, & Widiyana, 2024; Sianipar, 2026).

Fenomena empiris di lapangan menunjukkan bahwa UMKM yang mampu menjaga kualitas produk dan menjalankan proses bisnis secara terstruktur cenderung memiliki kemampuan bersaing yang lebih baik dibandingkan UMKM yang masih menjalankan proses produksi secara tradisional tanpa pengendalian mutu yang jelas. Keunggulan kompetitif pada UMKM makanan olahan dapat tercermin melalui kemampuan menciptakan produk yang khas, mempertahankan loyalitas pelanggan, menetapkan harga yang kompetitif, serta memperluas jangkauan pasar. Oleh karena itu, peningkatan kualitas produk dan optimalisasi proses bisnis menjadi strategi penting yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh kualitas produk dan proses bisnis terhadap keunggulan kompetitif pada UMKM makanan olahan di Kabupaten Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kualitas produk dan proses bisnis baik secara simultan maupun parsial terhadap keunggulan kompetitif UMKM makanan olahan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa (1) kualitas produk dan proses bisnis secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif UMKM makanan olahan di Kabupaten Blitar, (2) kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif, dan (3) proses bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif UMKM makanan olahan di Kabupaten Blitar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen UMKM serta menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi peningkatan daya saing UMKM makanan olahan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengolahan data numerik dan pengujian hipotesis statistik. Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sementara itu, penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri atas kualitas produk dan proses bisnis, sedangkan

variabel dependen adalah keunggulan kompetitif pada UMKM makanan olahan di Kabupaten Blitar.

Subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM makanan olahan yang aktif menjalankan usaha di Kabupaten Blitar. Objek penelitian difokuskan pada kualitas produk, proses bisnis, dan keunggulan kompetitif UMKM makanan olahan. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Blitar karena daerah tersebut memiliki perkembangan UMKM makanan olahan yang cukup pesat dan menjadi salah satu sektor unggulan daerah. Waktu penelitian dilakukan pada periode Januari sampai Maret 2026 yang meliputi tahap observasi awal, penyebaran kuesioner, pengumpulan data, hingga pengolahan data penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM makanan olahan yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Blitar. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan metode purposive sampling. Teknik purposive sampling digunakan karena peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu: (1) pelaku UMKM makanan olahan yang aktif beroperasi minimal dua tahun, (2) memiliki proses produksi yang dilakukan secara rutin, dan (3) bersedia menjadi responden penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022), purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh lebih representatif sesuai kebutuhan penelitian.

Jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden pelaku UMKM makanan olahan di Kabupaten Blitar. Penentuan jumlah sampel mengacu pada pendapat Hair et al. yang menyatakan bahwa jumlah sampel minimal dalam penelitian kuantitatif adalah 5–10 kali jumlah indikator penelitian. Karena penelitian ini menggunakan 10 indikator variabel, maka jumlah sampel sebanyak 100 responden dinilai telah memenuhi syarat analisis statistik dan representatif untuk penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin, yaitu skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju sampai skor 5 untuk jawaban sangat setuju. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang dikembangkan dari teori kualitas produk, proses bisnis, dan keunggulan kompetitif.

Tabel 1. instrumen penelitian

Variabel	Indikator
Kualitas Produk (X1)	Konsistensi rasa, kualitas kemasan, kebersihan produk, daya tahan produk, kesesuaian standar mutu
Proses Bisnis (X2)	Efisiensi produksi, pengendalian mutu, kepatuhan SOP, ketepatan distribusi, pengelolaan bahan baku
Keunggulan Kompetitif (X3)	Kepuasan pelanggan, loyalitas pelanggan, daya saing harga, diferensiasi produk, pertumbuhan penjualan

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada pelaku UMKM makanan olahan di Kabupaten Blitar. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Blitar, jurnal ilmiah, buku, serta sumber literatur lain yang relevan dengan penelitian. Observasi lapangan juga dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi nyata terkait proses produksi dan kualitas produk UMKM makanan olahan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan bantuan aplikasi Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Tahapan analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan data memenuhi syarat analisis regresi.

Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Keunggulan Kompetitif
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien regresi kualitas produk
- b₂ = Koefisien regresi proses bisnis
- X₁ = Kualitas Produk
- X₂ = Proses Bisnis
- e = Error term

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kualitas produk dan proses bisnis terhadap keunggulan kompetitif UMKM makanan olahan di Kabupaten Blitar, baik secara parsial maupun simultan. Selanjutnya, koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kualitas produk dan proses bisnis terhadap keunggulan kompetitif pada UMKM makanan olahan di Kabupaten Blitar. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM makanan olahan yang telah memenuhi kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk dan proses bisnis memiliki pengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif UMKM.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan pelaku usaha yang aktif menjalankan usaha makanan olahan secara mandiri maupun keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM makanan olahan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat Kabupaten Blitar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Produk dengan kualitas rasa yang konsisten, kemasan yang baik, dan tingkat kebersihan yang terjaga mampu meningkatkan kepuasan konsumen serta memperkuat daya saing UMKM. Selain itu, proses bisnis juga berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif karena pengelolaan proses produksi yang lebih terstruktur dapat meningkatkan efisiensi dan menjaga kualitas produk secara berkelanjutan.

Tabel 2. Hasil uji regresi linear berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Konstanta	4,215	0,000
Kualitas Produk (X1)	0,412	0,001
Proses Bisnis (X2)	0,376	0,003

Sumber: Hasil pengolahan data, 2026

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa kualitas produk memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan proses bisnis terhadap keunggulan kompetitif UMKM makanan olahan di Kabupaten Blitar. Temuan ini mendukung teori rantai nilai yang dikemukakan oleh Michael E. Porter bahwa keunggulan kompetitif dapat tercipta melalui pengelolaan kualitas produk dan aktivitas bisnis yang efektif. Dengan demikian, UMKM perlu meningkatkan kualitas produk serta memperbaiki proses bisnis agar mampu mempertahankan daya saing usaha secara berkelanjutan.

Dominannya pengaruh kualitas produk menunjukkan bahwa konsumen UMKM makanan olahan lebih menekankan aspek kualitas sebagai dasar keputusan pembelian dan loyalitas pelanggan. Konsistensi rasa, kebersihan produk, kualitas kemasan, dan daya tahan

produk menjadi faktor yang menentukan persepsi konsumen terhadap nilai produk yang ditawarkan. Dalam konteks persaingan usaha makanan olahan, kualitas produk tidak hanya berfungsi sebagai atribut fisik produk, tetapi juga menjadi identitas dan citra usaha yang membedakan UMKM dengan pesaingnya.

Temuan penelitian ini mendukung teori keunggulan kompetitif yang dikemukakan oleh Michael E. Porter bahwa keunggulan kompetitif dapat dibangun melalui diferensiasi produk dan penciptaan nilai yang lebih baik dibandingkan pesaing. Kualitas produk yang konsisten mampu meningkatkan persepsi konsumen terhadap kualitas usaha sehingga memberikan posisi kompetitif yang lebih kuat di pasar. Dengan demikian, UMKM yang mampu mempertahankan kualitas produk secara berkelanjutan akan memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan loyalitas pelanggan dan memperluas pangsa pasar.

Selain itu, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa proses bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Pengelolaan proses produksi yang terstruktur, pengendalian mutu yang baik, efisiensi penggunaan bahan baku, serta kepatuhan terhadap standar operasional prosedur mampu meningkatkan efektivitas operasional usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses bisnis tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas operasional internal, tetapi juga menjadi bagian strategis dalam mendukung stabilitas kualitas produk dan keberlangsungan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendekatan Resource-Based View (RBV) yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dapat diperoleh melalui pengelolaan sumber daya internal yang bernilai dan sulit ditiru oleh pesaing. Dalam konteks UMKM makanan olahan, kemampuan menjaga kualitas produksi, pengelolaan bahan baku, serta keterampilan tenaga kerja merupakan sumber daya strategis yang dapat meningkatkan daya saing usaha. Dengan kata lain, proses bisnis yang efektif menjadi salah satu bentuk kapabilitas internal yang mampu menciptakan efisiensi sekaligus mempertahankan kualitas produk secara konsisten.

Penelitian ini juga memperkuat konsep Total Quality Management (TQM) yang menekankan pentingnya pengendalian mutu dan perbaikan berkelanjutan dalam seluruh aktivitas usaha. Penerapan pengawasan mutu secara konsisten memungkinkan UMKM menghasilkan produk yang lebih stabil dan sesuai dengan ekspektasi konsumen. Dalam praktiknya, sebagian besar UMKM makanan olahan di Kabupaten Blitar masih menjalankan proses produksi secara sederhana dan berbasis usaha keluarga. Oleh karena itu, penerapan proses bisnis yang lebih terstruktur menjadi tantangan sekaligus peluang strategis dalam meningkatkan daya saing usaha.

Secara empiris, hasil penelitian ini mendukung penelitian Kotler dan Keller yang menyatakan bahwa kualitas produk memiliki pengaruh besar terhadap kepuasan dan loyalitas konsumen. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wilson et al. (2011) yang menjelaskan bahwa proses bisnis yang efektif mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja usaha. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya menguji kualitas produk atau proses bisnis secara terpisah, tetapi menganalisis kedua variabel tersebut secara simultan dalam konteks UMKM makanan olahan di tingkat daerah.

Secara strategis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan daya saing UMKM makanan olahan tidak cukup hanya melalui inovasi produk semata, tetapi juga memerlukan penguatan sistem proses bisnis yang lebih efektif dan terstandarisasi. UMKM yang mampu mengintegrasikan kualitas produk dengan pengelolaan proses bisnis yang baik akan lebih adaptif dalam menghadapi perubahan pasar dan persaingan usaha yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu memperhatikan aspek standarisasi produksi, pengendalian mutu, pengelolaan bahan baku, serta pengembangan kualitas produk sebagai strategi utama dalam membangun keunggulan kompetitif jangka panjang.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kualitas produk dan proses bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif UMKM makanan olahan di Kabupaten Blitar, baik secara simultan maupun parsial. Kualitas produk menjadi variabel yang paling dominan dalam meningkatkan keunggulan kompetitif, yang menunjukkan bahwa konsistensi mutu produk merupakan faktor utama dalam membangun daya saing UMKM makanan olahan. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat teori keunggulan kompetitif dari Michael E. Porter yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dapat tercipta melalui kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang lebih baik dibandingkan pesaing. Penelitian ini juga mendukung pendekatan Resource-Based View (RBV) yang menekankan bahwa kualitas produk dan kemampuan pengelolaan proses bisnis merupakan sumber daya strategis yang dapat meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan. Dengan demikian, kualitas produk dan proses bisnis tidak hanya berperan sebagai aktivitas operasional, tetapi juga sebagai strategi utama dalam mempertahankan posisi kompetitif UMKM di pasar. Secara manajerial, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pelaku UMKM makanan olahan perlu meningkatkan standarisasi mutu produk, menjaga konsistensi rasa dan kebersihan produk, serta memperbaiki sistem proses produksi agar lebih efektif dan efisien. Selain itu, pemerintah daerah dan instansi terkait dapat memberikan pendampingan berupa pelatihan pengendalian mutu, manajemen proses bisnis, serta pengembangan inovasi produk guna meningkatkan daya saing UMKM makanan olahan di Kabupaten Blitar. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada UMKM makanan olahan di Kabupaten Blitar sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor UMKM lain atau wilayah yang berbeda. Kedua, variabel penelitian masih terbatas pada kualitas produk dan proses bisnis, sedangkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi keunggulan kompetitif seperti inovasi produk, pemasaran digital, orientasi kewirausahaan, dan kemampuan teknologi belum dianalisis dalam penelitian ini. Ketiga, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner sehingga jawaban responden masih bergantung pada persepsi subjektif masing-masing pelaku usaha. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan keunggulan kompetitif UMKM serta memperluas objek penelitian pada sektor usaha dan wilayah yang berbeda agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, D., & Setiawan, H. (2022). *The influence of product quality on competitive advantage in food MSMEs*. *International Journal of Business and Management Research*, 10(2).
- Ardiansyah, N. (2024). Peran CSR BRI Peduli dalam Meningkatkan Citra PT Bank Rakyat Indonesia (Studi Kasus BRI KC Pekalongan). *Jurilma*. <https://doi.org/https://doi.org/10.69533/tg2yr379>
- Izza, M., Fahmi, M. K., Istikomah, A., & Widiana, A. D. (2024). Kontestasi Ketahanan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Sosioideologis. *Jurilma*, 1(2), 122–132.
- Sianipar, E. M. B. (2026). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. *Jurilma*, 3(1), 1–9.
- Darmawan, R., & Pratiwi, S. (2021). Business process management implementation in small and medium enterprises. *Journal of Asian Business Strategy*, 11(4).

Hidayat, T., & Nugroho, A. (2023). Product quality and customer loyalty in processed food SMEs. *Journal of Entrepreneurship and Business*, 5(1).

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education Limited.

Lestari, D., & Wibowo, T. (2019). Pengaruh kualitas produk terhadap keunggulan kompetitif UMKM pangan lokal di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(1).

Lin, C., Wang, Y., & Chen, H. (2020). Competitive advantage and operational performance in SMEs. *International Journal of Innovation Management*, 24(6).

Porter, M. E. (1985). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. Free Press.

Prakoso, A., & Rahmawati, N. (2022). The role of business processes in improving MSME performance. *International Journal of Economics and Business Administration*, 10(3).

Rahman, A., Sari, M., & Putri, D. (2020). Analisis proses bisnis dan efisiensi operasional pada UMKM makanan olahan. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(2).

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sutrisno, E., & Kurniawati, L. (2021). Product innovation and competitive advantage in Indonesian SMEs. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 9(3).

Wilson, J., Smith, R., & Brown, T. (2011). Operational strategy and business performance in SMEs. *Procedia Economics and Finance*, 5.

Yusup, M., Hasanah, L., & Rahma, F. (2016). Product quality and customer satisfaction in small business enterprises. *Journal of Business and Economic Development*, 4(2).

Zulkarnain, M., & Fadilah, R. (2024). Digital business process and competitiveness of MSMEs in Indonesia. *International Journal of Management Studies*, 12(1).